

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa persentase kesalahan terbesar adalah kesalahan pada penggunaan *teianhyougen* (提案表現), yaitu mencapai 75%. Pembelajar mengerti akan makna kalimat 提案表現 tetapi tidak mengetahui bahwa setiap pola 提案表現 memiliki perbedaan makna yang cukup berpengaruh pada interaksi sosial dalam masyarakat Jepang. Kesulitan tersebut disebabkan pula oleh tipisnya perbedaan nuansa pada tiap-tiap pola 提案表現.

Pada bagian pemaknaan, kesalahan yang ditemukan jauh lebih sedikit dibandingkan kesalahan penggunaan atau penerapan 提案表現, yaitu 37%. Kesalahan pemaknaan yang terjadi ada yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman suatu makna kata oleh responden yang ternyata maknanya serupa tetapi tidak sama seperti kata 習う dan 勉強する yang sudah dibahas pada bagian analisis data. Ada pula kesalahan pemaknaan yang melenceng dari makna yang diharapkan penulis yang beberapa disebabkan oleh kesalahan penggunaan struktur kalimat.

Kesalahan pada struktur hampir mencapai 25%. Penulis menyimpulkan bahwa pengajaran struktur sudah dapat dipahami oleh pembelajar. Meskipun demikian terkadang pembelajar masih menemukan kesulitan ketika harus menggabungkan atau menyusun kalimat sendiri. Ini terlihat dalam besarnya persentase kesalahan yang dibuat responden.

Melalui penelitian ini pun penulis menemukan bahwa pola-pola 提案表現 tidak berkaitan dengan tingkat sopan atau tidaknya tetapi berkaitan dengan nuansa kuat dan halus nya ekspresi tersebut. Misalnya pada bentuk ~ばいい dikatakan baik untuk memberi saran pada 上司. Dalam hal tersebut bukan berarti ~ばいい adalah bentuk yang paling sopan, tetapi karena ~ばいい memiliki nuansa yang halus dan saran disampaikan dengan sungguh-sungguh.

Berikut ini penulis membuat tabel kesimpulan dari analisis kesalahan 提案表現.

Kategori	Kesalahan
Struktur	<p>a. Kesalahan dalam perubahan bentuk ~ば atau ~た pada <i>ichidan doushi</i> (一段動詞) <i>henkaku doushi</i> (変格動詞). Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 食べる = (*) 食べば • なる = (*) ならば • する = (*) した, (*) した, (*) すれば <p>b. Kesalahan dalam menggabungkan 動詞 dengan pola-pola 提案表現.</p> <ul style="list-style-type: none"> • する + といい = (*) したい • 食べる + たらいい = (*) 食べたら • 使う + たらいい = (*) 使いたらい • 見る + たらいい = (*) 見たらいい

	<ul style="list-style-type: none"> • 使う + ほうがいい = (*) 使ってほうがいい • 食べる + たらいい = (*) 食べなかったらほうがいい
Pemaknaan	<p>a. 提案表現 dengan nuansa yang kuat seperti bentuk ~たほうがいい いい dimaknai dengan bentuk perintah (命令表現^{めいれいひょうげん}). Misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 健康がまもたら、野菜をたべろ! <p>b. Kesalahan dalam memaknai kata-kata dalam kalimat, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 練習する、勉強する untuk memaknai 習う. • 見る、調べる、探す、並べる untuk memaknai 使う. <p>c. Kesalahan dalam menggunakan struktur yang menyebabkan kesalahan makna kalimat.</p>
Penggunaan	<p>a. Salah memahami maksud butir soal atau kasus.</p> <p>b. Tidak mengetahui secara spesifik penggunaan 提案表現 . Misalnya kapan harus menggunakan ~たほうがいい, ~たらいい, ~ばいい, dan ~といい.</p>

Dari hasil-hasil yang disimpulkan bahwa 表現 adalah hal yang paling sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Maka pengajaran mengenai 表現 perlu diperkenalkan lebih dalam kepada para pembelajar sehingga pembelajar dapat mengetahui pemakaian macam-macam 表現 dengan baik yang akan dipakai

dalam bersosialisasi dengan masyarakat Jepang nantinya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, serta membantu memajukan pengajaran bahasa Jepang di Indonesia.